

Struktur Kalimat Berpredikat Selain Verba pada Cerita Bersambung (Cerbung): Kajian Sintaksis

Bagus Prakoso^{1*}, Anelka Almayda Antarsyach², Sumarlam³

^{1,3} Program Studi Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi Linguistik Terapan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

*Email Korespondensi: bagus.prakoso14@student.uns.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 6 Desember 2024
Direvisi : 15 Januari 2025
Disetujui : 20 April 2025
Dipublikasikan : 15 September 2025

Kata Kunci:

Predikat selain verba, Struktur, kategori sintaksis

Keywords:

Predicates other than verbs, structures, syntactic categories

<https://doi.org/10.55678/jci.v%vi%i.1770>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keberlakuan predikat selain verba dalam bahasa Indonesia, khususnya yang berupa adjektiva dan nomina pada cerita bersambung (cerbung). Kalimat dalam bahasa Indonesia secara umum terdiri dari subjek, predikat, objek, dan pelengkap, yang mana predikat sering kali diisi oleh verba. Hal itu didukung oleh ahli bahasa yang menyatakan bahwa predikat biasanya diisi oleh verba. Namun, terdapat kondisi-kondisi tertentu di mana predikat dalam kalimat diisi oleh adjektiva atau nomina. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bentuk predikat selain verba dalam cerbung, (2) mendefinisikan penggunaannya, (3) serta mengidentifikasi konstruksi kalimat yang melibatkan adjektiva dan nomina sebagai predikat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis data agih dan teknik simak catat. Data yang digunakan berasal dari cerbung berjudul *My Home is Pilot* episode 1 sampai 5. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan predikat dengan kategori adjektiva, frasa adjektiva, nomina, dan frasa nomina. Keberlakuan predikat selain verba lebih mudah ditemukan pada ragam bahasa informal karena memiliki karakteristik subjektif, kreatif, inovatif, dan imajinatif. Pola konstruksi pada yang ditemukan predikat selain verba adalah S-P-O, S-P, S-O-P, dan P-S.

ABSTRACT

*This study examines the validity of predicates other than verbs in Indonesian, particularly those in the form of adjectives and nouns in cerita bersambung (cerbung). Sentences in Indonesian generally consist of a subject, predicate, object, and complement, where the predicate is often filled by a verb. This is supported by linguists said who state that predicates are usually filled by verbs. However, there are certain conditions in which the predicate in a sentence is filled by an adjective or a noun. The objectives of this study are to (1) describe the forms of predicates other than verbs in serialized stories, (2) define their usage, and (3) identify sentence constructions involving adjectives and nouns as predicates. The approach used is a qualitative descriptive method with a distributional analysis technique and note-taking technique. The data used is sourced from the serialized story titled *My Home is Pilot* episodes 1 to 5. The results of this study indicate the use of predicates in the categories of adjectives, adjective phrases, nouns, and noun phrases. The occurrence of predicates other than verbs is more easily found in informal language varieties due to their subjective, creative, innovative, and imaginative characteristics. The sentence constructions found with predicates other than verbs include S-P-O, S-P, S-O-P, and P-S.*

1. Pendahuluan

Sebagai sebuah satuan sintaksis, kalimat setidaknya memiliki subjek dan predikat (Keridalsana 2008 dalam Tarmini & Sulistiawati, 2019). Hal itu senada dengan pernyataan Ramlan (2005) yang menyatakan bahwa kalimat berklause memiliki satuan gramatik berupa subjek, predikat disertai objek, dan pelengkap. Subjek dan predikat akan berperan sebagai fungsi sintaksis untuk menghubungkan kalimat yang akan dibentuk (Tarmini & Sulistiawati, 2019).

Subjek adalah fungsi sintaksis yang diisi oleh pelaku (Ramlan, 2005). Pelaku ialah yang melakukan perbuatan oleh pengisi unsur predikat. Selain pelaku, subjek juga dapat dinyatakan sebagai unsur alat yang dilakukan oleh predikat. Predikat adalah fungsi sintaksis yang selalu ada dan menjadi pusat di satuan sintaksis. Predikat juga menjadi penghubung antar kategori sintaksis lainnya. Adanya predikat bertujuan untuk menyatakan sesuatu yang dilakukan oleh subjek.

Supriyadi (2020) menulis urutan fungsi berdasarkan subjek-predikat dan objek-pelengkap. Subjek adalah bagian yang diterangkan oleh predikat. Sementara itu, predikat adalah bagian yang menerangkan objek. Objek-pelengkap diterangkan oleh supriyadi sebagai fungsi sintaksis yang diisi oleh frasa nomina dan pengganti frasa nomina. Untuk pelengkap, dapat diisi oleh frasa nomina, numeralia, atau kategori sintaksis lainnya. Fungsi sintaksis pada objek sebagai pernyataan makna penderita, yakni dikenai akibat perbuatan menjawab siapa yang menderita atau dikenai oleh perbuatan. Yang terakhir, keterangan dapat diisi oleh makna tempat atau berlakunya peristiwa yang dinyatakan oleh predikat.

Fungsi utama sintaksis dalam bahasa Indonesia adalah subjek, predikat, objek, dan keterangan atau pelengkap. Verhaar (2016) menyatakan bahwa predikat biasanya menggunakan verba sebagai kategori sintaksis dan induk dalam klausa. Kridalsana (2007) juga menyampaikan hal yang sama, yakni verba sebagai kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Artinya, pengisi predikat akan sering menggunakan kalimat kerja baik verba dasar dan juga turunan. Tabel (1) dan (2) akan memberikan gambaran umum mengenai pengisi predikat yang biasa digunakan.

Tabel (1). Contoh penggunaan verba sebagai predikat

Kalimat	(UAD)	<i>telah sukses mendirikan</i>	<i>greenhouse</i>	Di Padukuhan Ngentak Desa Pageharjo, Kulonprogo.
Kategori	FN	FV	FN	Preposisi
Fungsi	S	P	Ket	Pel

Sumber berita: News UAD, 2024

Tabel (2). Contoh penggunaan verba sebagai predikat

Kalimat	(UAD)	<i>sukses menyelenggarakan sekolah lapangan</i>	bertema digital branding.
Kategori	FN	FV	FV
Fungsi	S	P	O

Sumber berita: News UAD, 2024

Dalam membentuk kalimat berita, penulis berita menggunakan verba dan frasa verba untuk membentuk kalimat informatif. Terutama pada media berita yang memiliki tugas menjadi penghubung antar masyarakat dan instansi tertentu, maka berita yang dimuat adalah kegiatan instansi maupun branding instansi tersebut. Penggunaan verba dan frasa verba bertujuan untuk menunjukkan makna gramatikal kegiatan, melakukan, keadaan, menghasilkan, dan lain lain.

Namun, ada kondisi tertentu yang mengharuskan bahasa Indonesia menggunakan nomina dan adjektiva sebagai predikat. Contohnya pada tabel (3) dan (4) sebagai berikut.

Tabel (3). Contoh penggunaan predikat selain verba

kalimat	Aldi	<i>lapar.</i>
Kategori fungsi	N	Adj
Fungsi	S	P

Tabel (4). Contoh penggunaan predikat selain verba

Kalimat	Aldi	<i>adalah dokter.</i>
Kategori fungsi	N	FN
Fungsi	S	P

Tabel di atas menunjukkan adanya penggunaan predikat selain verba yang dapat digunakan dalam bahasa Indonesia, yakni adjektiva dan frasa nomina. Penggunaan tersebut juga berlaku untuk predikat selain verba lainnya seperti penggunaan preposisi seperti *dia di ruang tamu*, dan numeralia seperti *jumlah ayamnya seratus ekor*. Atas dasar keberlakuan predikat selain verba dalam bahasa Indonesia di atas, peneliti akan mengkaji bentuk-bentuk predikat berupa adjektiva dan nomina pada cerita bersambung (Cerbung).

Adjektiva adalah kelas kata yang memiliki sifat atau keadaan dari adverbial yang mendampinginya (Chaer, 2015). Kriteria penentu pertamanya adalah adjektiva tidak dapat didampingi oleh adverbial frekuensi seperti *sering tinggi*, *jarang tinggi*, dan *kadang-kadang tinggi*. Kriteria penentu kedua adalah adjektiva tidak dapat didahului oleh adverbial jumlah seperti *banyak tinggi*, *sedikit* (sebagai jumlah) *tinggi*, dan *sebuah tinggi*. Kriteria penentu ketiga adalah adjektiva baru bisa didampingi oleh adverbial derajat seperti *agak tinggi*, *cukup tinggi*, *lebih tinggi*, dan *sangat tinggi*. Kriteria penentu keempat adalah adjektiva dapat didampingi oleh adverbial kepastian seperti *pasti indah*, *tentu indah*, *mungkin indah*, dan *barangkali indah*. Kriteria penentu adjektiva terakhir adalah tidak dapat didampingi oleh adverbial kala hendak seperti *hendak indah* dan *mau indah*.

Nomina dapat dibuktikan dengan beberapa empat kriteria penentu. Yang pertama, suatu nomina tidak bisa didahului dengan kata tidak (Chaer 2015). Contohnya seperti frasa nomina *tidak guru* secara makna tidak berterima. Maka dari itu, *guru* dapat dikatakan sebagai nomina. Kriteria penentu kedua adalah nomina tidak dapat didahulukan oleh kata adverbial yang menunjukkan derajat *agak*. Bagian dari adverbial derajat *agak* adalah kata *lebih*, *sangat*, dan *paling*. Contohnya seperti *agak guru*, *lebih guru*, *sangat guru*, dan *paling guru*. Contoh tersebut secara makna tidak berterima. Kriteria penentu ketiga adalah nomina tidak dapat didahului oleh adverbial keharusan seperti *wajib*. Contohnya *wajib kucing*, *wajib meja*, dan *wajib rumah*. Ketiga contoh tersebut secara makna tidak dapat berterima. Kriteria penentu keempat adalah nomina baru bisa didahului oleh adverbial yang menyatakan jumlah tertentu seperti *satu*, *sebuah*, *sebatang*, dan sebagainya. Contohnya *satu buku*, *sebuah buku*, dan *sebatang pensil*.

Cerbung adalah jenis karya sastra atau cerita yang disajikan dalam bentuk potongan-potongan atau bagian-bagian yang saling berhubungan, kemudian diterbitkan atau disampaikan secara berkala dalam periode waktu tertentu. Cerbung biasanya dibuat dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca agar terus mengikuti kelanjutan cerita yang disampaikan dalam setiap bagiannya. Dalam konteks komunikasi keluarga, cerbung yang dikirimkan melalui grup WhatsApp keluarga menjadi salah satu cara untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga. Cerita ini dapat berupa fiksi yang menghibur, kisah lucu, cerita horor, atau bahkan cerita kehidupan sehari-hari yang ditulis dengan gaya dramatis atau humoris agar lebih menarik. Cerbung yang dikirimkan lewat WhatsApp keluarga juga sering

kali disesuaikan dengan tema atau minat bersama anggota keluarga. Misalnya apabila jika keluarga suka dengan cerita-cerita horor, cerbung yang dibagikan bisa mengangkat tema mistis dan penuh teka-teki. Jika keluarga lebih suka cerita ringan, cerbung bisa berupa kisah lucu atau cerita kehidupan sehari-hari yang digambarkan dengan cara yang menghibur. Meskipun cerbung umumnya lebih bersifat informal dan santai, cerita ini tetap memiliki struktur yang jelas, seperti pengenalan tokoh, pengembangan alur cerita, puncak konflik, dan resolusi yang akan tercapai di bagian terakhir cerita. Dengan demikian, cerbung bukan hanya sekadar cara untuk mengisi waktu, tetapi juga dapat menjadi medium untuk saling berbagi kreativitas dan mempererat ikatan dalam keluarga melalui kegiatan membaca dan berkomunikasi bersama.

2. Kajian Pustaka

Sebagai tinjauan pustaka, penelitian yang pernah mengkaji tentang predikat adalah Ambiya (2018) dengan judul *Keberlakuan Nomina Sebagai Predikat dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Tinjauan Sintaksis*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan ciri nomina yang menduduki predikat dalam bahasa Indonesia, nomina yang menduduki predikat dan nomina yang menduduki subjek, dan peran-peran argumen dalam kalimat berpredikat nomina dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah nomina yang menduduki predikat memiliki ciri semantik, sintaksis, dan morfologi. Nomina yang menempati subjek lebih individual dari predikatnya dalam kalimat berpredikat nomina.

Penelitian kedua ditulis oleh Moudizka (2020) dengan judul *Adjektiva Predikat dalam Klausa Bahasa Indonesia pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Tujuan dari tersebut adalah mendeskripsikan ciri adjektiva yang menduduki predikat berklausa dalam bahasa Indonesia pada KBBI V dan ciri-ciri kontruksi klausa berpredikat adjektiva pada KBBI V. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adjektiva yang menduduki predikat pada KBBI V memiliki tiga, yakni ciri dari segi semantis, morfologis, dan proses transposisi. Sedangkan kontruksi adjektiva yang menduduki predikat pada KBBI V memiliki lima belas macam kontruksi klausa, yakni S-P-O, S-P-Ket, S-Ket-P, dan seterusnya.

Predikat yang diduduki oleh selain verba belum banyak diteliti, sehingga peneliti melakukan penelitian predikat selain verba terutama keberlakuan predikat adjektiva dan nomina yang ditemukan pada cerbung. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) memberikan informasi mengenai bentuk predikat selain verba pada cerbung, (2) mendefinisikan predikat selain verba pada cerbung, (3) dan mendeskripsikan predikat selain verba pada Cerbung beserta kontruksinya.

3. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Ramadhan (2021) mendefinisikan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai proses penelitian yang fokus kepada analisis. Penelitian ini juga menggunakan metode dan teknik pengumpulan data simak catat. Mahsun (2005 dalam Nisa, 2018) memaparkan teknik simak sebagai metode untuk menghasilkan data dengan cara menyimak dan menulis data-data yang diperlukan. Untuk metode dan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode agih (Sudaryanto 2015). Diperlukan metode agih sebagai alat penentu untuk mendapatkan data dari bahasa yang bersangkutan, yakni predikat selain verba berupa adjektiva dan nomina pada cerbung. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lesap.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat, predikat, adjektiva, dan nomina. Ramlan (2005) menyatakan bahwa kalimat berklausa satuan gramatik yaitu subjek, predikat, objek, dan pelengkap disertai keterangan. Predikat merupakan unsur klausa yang

selalu ada dan merupakan pusat dari tiap unsur karena memiliki hubungan dengan unsur lainnya

Kategori yang dapat mengisi fungsi sintaksis adalah kelas kata verba, nomina, dan adjektiva. Kriteria penentu dari kelas kata verba dapat dianalisis lewat beberapa tahap. Penelitian ini akan memfokuskan fungsi sintaksis pada kategori adjektiva dan nomina. Chaer (2015) menjelaskan adjektiva sebagai kelas kata yang memiliki sifat atau keadaan dari adverbial yang mendampinginya. Lanjutnya, Chaer juga menyatakan nomina dapat dibuktikan dengan beberapa empat kriteria penentu, yakni tidak bisa didahului dengan kata *tidak*, tidak bisa didahului dengan adverbial derajat *agak*, tidak dapat didahului oleh adverbial keharusan, dan baru bisa didahului oleh adverbial yang menyatakan jumlah tertentu.

Data pada penelitian ini adalah cerbung yang terkirim dan menjadi bacaan di grup whatsapp keluarga. Subjek penelitiannya adalah cerbung dengan judul *My Home is Pilot* dan akan mengambil episode 1 sampai dengan 5. Objek pada penelitian ini adalah predikat selain verba pada subjek penelitian, yakni adjektiva dan nomina. Objek penelitian juga dapat mengambil frasa adjektiva maupun frasa nomina yang ada pada cerbung tersebut. Bagian ini berisi kerangka teori yang merupakan landasan berpikir untuk menemukan permasalahan dan acuan menemukan jawabannya.

Metode memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah melakukan tahap pengumpulan dan analisis data, ditemukan 13 data predikat dengan kategori selain verba. Temuan data tersebut terdiri dari predikat dengan kategori adjektiva, frasa adjektiva, nomina, dan frasa nomina. Analisis deskriptif, pendefinisian fungsi predikat, dan pola kategorinya dapat dilihat sebagai berikut.

Data 1

Kalimat	Saya baru tahu	<i>Kalau seorang pilot bisa populer</i>	Seperti seorang dokter biasa
Kategori	FN	FN	FN
Fungsi	S	P	O

Data 1 menunjukkan *kalau seorang pilot bisa populer* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 1 diisi oleh frasa nomina. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Saya baru tahu*. kategori fungsi subjek tersebut adalah frasa nomina. Frasa nomina *seperti seorang dokter biasa* berperan sebagai kategori dan juga fungsi objek. Data 1 menunjukkan pola sintaksis dengan kontruksi S-P-O.

Data 2

Kalimat	Ini benar	<i>dengan Nisa Noami?</i>
Kategori	FAdj	FN
Fungsi	S	P

Data 2 menunjukkan *dengan Nisa Noami?* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 2 diisi oleh frasa nomina. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *ini benar*. Kategori fungsi subjek tersebut diisi oleh frasa adjektiva. Data 2 menunjukkan pola sintaksis dengan kontruksi S-P.

Data 3

Kalimat	Jangan panggil Pak lah	<i>saya masih 27 kok</i>
Kategori	FN	FN
Fungsi	S	P

Data 3 menunjukkan *saya masih 27 kok* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 3 diisi oleh frasa adjektiva. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Jangan panggil Pak lah*. Data 3 menunjukkan pola sintaksis dengan kontruksi S-P.

Data 4

Kalimat	Kamu ga usah khawatir	<i>selama ada aku</i>	kamu bisa naik pangkat dengan mudah kok
Kategori	FAdj	FN	FN
Fungsi	S	P	O

Data 4 menunjukan *selama ada aku* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 4 diisi oleh frasa nomina. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Kamu ga usah khawatir*. Kategori fungsi subjek tersebut adalah frasa adjektiva. Frasa nomina *kamu bisa naik pangkat dengan mudah kok* berperan sebagai kategori dan juga fungsi objek. Data 4 menunjukan pola sintaksis dengan kontruksi S-P-O.

Data 5

Kalimat	Ini	<i>cantik banget</i>	Kak
Kategori	Prep	FAdj	N
Fungsi	S	P	O

Data 5 menunjukan *cantik banget* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 5 diisi oleh frasa adjektiva. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Ini*. Kategori subjek tersebut adalah preposisi sebagai kata ganti subjek kalimat pertama. Nomina *Kak* berperan sebagai kategori dan juga fungsi objek. Data 5 menunjukan pola sintaksis dengan kontruksi S-P-O.

Data 6

Kalimat	<i>Nggak kalah cantik</i>	sama kamu kok
Kategori	FAdj	FN
Fungsi	P	S

Data 6 menunjukan *Nggak kalah cantik sama kamu* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 6 diisi oleh frasa adjektiva. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *sama kamu kok*. Kategori subjek tersebut adalah frasa nomina. Data 6 menunjukan pola sintaksis dengan kontruksi P-S.

Data 7

Kalimat	<i>Terima kasih</i>	Kak
Kategori	FN	N
Fungsi	P	S

Data 7 menunjukan *Terima kasih* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 7 diisi oleh frasa nomina. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Kak*. Kategori subjek tersebut adalah nomina. Data 8 menunjukan pola sintaksis P-S.

Data 8

Kalimat	Kabari aku	<i>kalau sudah sampai</i>	di tempat tujuan
Kategori	FN	FN	FN
Fungsi	S	P	O

Data 8 menunjukkan *kalau sudah sampai* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 8 diisi oleh frasa nomina. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Kabari aku*. Kategori subjek tersebut adalah nomina. Frasa nomina *di tempat tujuan* sebagai kategori dan juga fungsi objek. Data 8 menunjukkan pola sintaksis dengan konstruksi S-P-O.

Data 9

Kalimat	Kita berdua	<i>cukup dekat</i>
Kategori	FN	FAdj
Fungsi	S	P

Data 9 menunjukkan *cukup dekat* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 10 diisi oleh frasa adjektiva. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Kita berdua*. Kategori subjek tersebut adalah frasa nomina. Data 9 menunjukkan pola sintaksis dengan konstruksi S-P.

Data 10

Kalimat	Apa kau yakin	dia	<i>hanya teman?</i>
Kategori	FAdj	N	FN
Fungsi	S	O	P

Data 10 menunjukkan *hanya teman* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 10 diisi oleh frasa nomina. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Apa kau yakin*. Kategori subjek tersebut adalah frasa adjektiva. Pronomina *dia* sebagai kategori dan juga fungsi objek. Data 10 menunjukkan pola sintaksis dengan konstruksi S-O-P.

Data 11

Kalimat	Kamu	<i>suka</i>	sama aku?
Kategori	N	N	FN
Fungsi	S	P	O

Data 11 menunjukkan *suka* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 11 diisi oleh nomina. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *Kamu*. Kategori subjek tersebut adalah nomina. Frasa nomina *sama aku* sebagai kategori dan juga fungsi objek. Data 11 menunjukkan pola sintaksis dengan konstruksi S-P-O.

Data 12

Kalimat	Aku	<i>juga menyukaimu</i>	Risa
Kategori	N	Fadj	N
Fungsi	S	P	O

Data 12 menunjukkan *juga menyukaimu* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori predikat data 13 diisi oleh frasa adjektiva. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *aku*. Kategori subjek tersebut adalah nomina. Nomina Risa sebagai kategori dan juga fungsi objek. Data 12 menunjukkan pola sintaksis dengan pola konstruksi S-P-O.

Data 13

Kalimat	Terus	<i>kamu jawab apa?</i>
Kategori	FN	FN
Fungsi	S	P

Data 13 menunjukkan *kamu jawab apa?* memiliki peran sebagai fungsi predikat. Kategori data 13 di isi oleh frasa nomina. Sementara itu, pengisi fungsi subjek yakni *terus*. Kategori subjek tersebut adalah frasa nomina. Data 13 menunjukkan pola sintaksis dengan kontruksi S-P.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 data yang ditemukan, dapat diketahui bahwa predikat dalam tuturan tidak selalu diisi oleh verba. Pada data yang dianalisis, predikat justru diisi oleh kategori lain, yakni adjektiva, frasa adjektiva, nomina, dan frasa nomina. Temuan ini menguatkan pendapat penelitian sebelumnya bahwa dalam bahasa Indonesia predikat tidak harus berupa verba, tetapi juga dapat berupa nomina, adjektiva, maupun frasa yang memiliki potensi predikatif.

Beberapa data menunjukkan bahwa adjektiva atau frasa adjektiva dapat menduduki fungsi predikat, misalnya pada data 2 *ini benar dengan Nisa Noami?*, data 3 *saya masih 27 kok*, data 5 *cantik banget*, dan data 9 *cukup dekat*. Pada contoh tersebut, unsur adjektival berfungsi menyatakan sifat, keadaan, atau kualitas subjek. Pola sintaksis yang terbentuk dari predikat adjektiva cenderung sederhana, yaitu S-P atau S-P-O, dengan pengisi predikat berupa sifat atau kualitas yang dilekatkan pada subjek. Ini menunjukkan fleksibilitas bahasa Indonesia dalam menempatkan adjektiva sebagai inti predikat.

Temuan lain memperlihatkan bahwa nomina dan frasa nomina juga berfungsi sebagai predikat, misalnya pada data 1 *kalau seorang pilot bisa populer*, data 4 *selama ada aku*, data 7 *terima kasih*, data 8 *kalau sudah sampai*, data 10 *hanya teman*, data 11 *suka*, data 12 *juga menyukaimu*, dan data 13 *kamu jawab apa*. Predikat semacam ini biasanya digunakan untuk memberikan identifikasi, penegasan, atau penyamaan antara subjek dan predikat. Kehadiran predikat berupa frasa nomina menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memungkinkan struktur S-P, S-P-O, bahkan S-O-P (seperti pada data 10).

Pola sintaksi pada kontruksi predikat selain verba didominasi oleh hubungan S-P-O. sementara itu, ada bentuk-bentuk kontruksi lainnya seperti S-P, S-O-P, dan P-S. temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pola kontruksi pada predikat selain verba didominasi oleh pola S-P-O. Pola kontruksi yang lebih sederhana yakni S-P dan P-S. Sedangkan variasi pola hanya terdapat pada S-O-P.

5. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa predikat dalam bahasa Indonesia tidak selalu diisi oleh verba. Predikat dapat diisi oleh adjektiva, frasa adjektiva, nomina, maupun frasa nomina. Pola sintaksis yang muncul dari data bervariasi, yaitu S-P, S-P-O, P-S, dan S-O-P, dengan pola dominan berupa S-P-O. Predikat selain verba berfungsi untuk menjelaskan sifat, identitas, dan penegasan hubungan antarunsur kalimat. Variasi pola sintaksis tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia, khususnya dalam bentuk lisan, memiliki fleksibilitas dalam penggunaan predikat selain verba.

6. Daftar Pustaka

- Ambiya, M. Z. (2018). Keberlakuan Nomina Sebagai Predikat Dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis (Noun Existence As Predicate in Sentence of Indonesian Language: a Study on Syntax). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.543>
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia* (2nd ed.). PT. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*.
- Moudizka, K. D. (2020). Adjektiva Predikat Dalam Klausa Bahasa Indonesia Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. *Jurnal Unesa*, 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/33590>
- News UAD. (2024a, September). *PPK Ormawa Himafi UAD Dirikan Greenhouse di Ngentak, Disambut Antusias Warga*. <https://news.uad.ac.id/ppk-ormawa-himafi-uad-dirikan-greenhouse-di-ngentak-disambut-antusias-warga/>
- News UAD. (2024b, September). *Tim PPK Ormawa Himafi Gelar Sekolah Lapangan Digital Branding di Pagerharjo*. <https://news.uad.ac.id/tim-ppk-ormawa-himafi-gelar-sekolah-lapangan-digital-branding-di-pagerharjo/>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jenis+penelitian+adalah&ots=f31F6RRtbw&sig=dBCPnrdBza8-pblcmsXyaYnbelg&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis penelitian adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jenis+penelitian+adalah&ots=f31F6RRtbw&sig=dBCPnrdBza8-pblcmsXyaYnbelg&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis%20penelitian%20adalah&f=false)
- Ramlan. (2005). *Sintaksis Bahasa Indonesia* (9th ed.). CV. Karyono.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanatha Dharma University Press.
- Supriyadi. (2020). *Bahasa Indonesia* (Vol. 8, Issue 1). UNG Press. <https://doi.org/10.35913/jk.v8i1.166>
- Tarmini, W., & dan Sulistiawati. (2019). Sintaksis Bahasa Indonesia. *Sintaksis Bahasa Indonesia*, 1–138.
- Verhaar, J. W. . (2016). *Asas Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.